Pro Kontra Haram Halal Perkara Musik

Sebelum menyimpulkan Hukum musik halal atau haram, harus mengetahui 9 point dibawah:

* Abstrak
* Definisi
* Peristiwa
* Dalil
* Pendapat ulama
* Tajrih
* Kesimpulan
* Baru memilih Pilihan

**Abstrak**

Ditemukan dalam khasanah pemikiran islam sampai dengan kondisi kekinian pandangan-pandangan berbeda tentang hukum musik, sebagian secara garis besar bisa dibagi menjadi 2 bagian:

1. Pro

Yang artinya membolehkan musik dalam kehidupan, dibagi menjadi 2 bagian:

* Membolehkan dengan syarat-syarat/ kondisi tertentu (terikat)
* Boleh tanpa ikatan (mutlak)

1. Kontra

Yang artinya mengharamkan musik dalam kehidupan, diturunkan menjadi 2 bagian:

* Mutlak haram(tidak boleh sama sekali)
* Haram terikat(ada pengecualian dalam keadaan tertentu)

**Definisi**

Harus mengetahui apa itu musik dalam batasan, apa menurut bahasa dan istilah

Seperti contoh:

* Bisa

Secara bahasa: mampu, dapat, racun

Dalam dunia hewan berarti racun , tapi dalam dunia motivasi berarti mampu/ dapat.

Ketika membahas musik, apa yang diimaksud musik dalam hadist-hadist nabi Muhammad SAW dan ayat-ayat Al-Qur’an jangan-jangan tidak seperti yang kita gambarkan sekarang.

Untuk melacak itu semua kita keluarkan peristiwa yang ada di masa nabi supaya paham apa yang di maksud musik. Jadi jika turun ayat, jangan diukur dengan masa kita dulu, kembalikan dulu dengan peristiwa yang dimaksud baru kita paham maksudnya apa.

**Peristiwa**

Di zaman nabi orang-orang jahiliyah memiliki 3 aktifitas

* Berdagang/ pengusaha
* Perdukunan/ sihir
* Pujangga/ penyair

Semua aktifitas manusia dikehidupan jahiliyah ini, inilah yang kemudian mendapat respon dari Allah SWT dengan mengutus nabi Muhammad SAW dan membekali beliau dengan Al-Qur’an untuk mengobati realitas sosial masalah yang muncul di kalangan jahiliyah dengan tiga aktifitas diatas.

Misal dalam berdagang mereka curang ada riba misalnya. Ketika dipraktekan maka turun ayat-ayat Al-Qur’an untuk merespon praktek riba, turunlah misalnya QS AL-Baqarah: 275-279

Prakatek sihir, ketika kemudian itu terjadi, turunlah ayat-ayat membantah tentang sihir. Mulai dikisahkan zaman nabi Musa terus sebelumnya zaman nabi Sulaiman setelahnya maka turun Al-Baqarah: 102 yang menerangkan asal mula sihir, praktek sihir, melarang perdukunan dan sebagainya

Demikian kebiasaan pujangga/ penyair dimasanya dikena dengan penyair dengan sastranya yang luar biasa di kawasan arab bahkan apa yang dilihat, didengar dengan insting mereka dapat membuat syairdengan seketika maka turunlah Q.S As-26

Diayat-ayat Al-Qur’an umumnya turun untuk merespon aktifitas yang menyimpang masa kehidupan waktu itu atau mengakui yang baik-baik yang bias dipertahankan.

Para penyair ketika membuat syair terbagi menjadi beberapa jenis:

Syair tidak bermanfaat/ negatif

1. Ada syair untuk meratapi seseorang
2. Persoalan untuk mengajak mabuk
3. Untuk memotivasi para perajurit yang akan berperang
4. Untuk merayu perempuan atau sebaliknya untuk berhubungan satu dengan yang lainya singkatnya ada kaita dengan zina

Syair positif

1. Kumpulan syair untuk mengangkat sisi-sisi positif di telang bisa diteladani/ pujian-pujian positif
2. Hamasa(Syair yang didendangkan\ disampaikan ketika nabi pulang perang tabu
3. Memuji-muji alam

Yang dimaksudkan dari suasana ini ketika mereka membuat syair turunlah ayat Al-Qur’an untuk menyikapi 2 jenis syair ini. Turun Q.S 26: 224-227 disebutkan langsung golongan ini, satu dicela satu dupuji. Syair negatif dicela dan syair positif dipuji

Lalu persoalannya apa hubungannya dengan musik, kita perlu tahu bahwa syarat membuat syair itu ada 4 syarat:

1. Ide
2. Sisi imajinasi
3. Gaya bahasa yang fasih
4. Musik/ irama(ada formulanya, jika keluar dari formula maka ditolak sebagai syair jiaka keluar dari formula maka ditolak sebagai syair)

Jadi ketika seseorang membuat syair dia harus memenuhi 4 unsur diatas satu diantara empat hilang unsurnya maka dia keluar dari definisi yang disebut dengan syair. Hubungannya adalah ketika kita menyebut musik dan kebiasaan-kebiasaan dimasa itu nanti ayat-ayat Al-Qur’an yang turun, hadist-hadist yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW seluruhnya merespon kebiasaan masyarakat arab dalam konteks kehidupan bermusik mereka dalam syair.

Contoh:

QS 31: 6

Kalimat pada Al-Qur’an tidak pernah menggunakan kata musik. Dan ketika diturunkan ayat–ayat Allah untuk mengajak kebaikan dia malah membuat syair-syair yang mengajak ornag untuk berpaling dari ayat-ayat Allah. **Nanti ada yang menukil dari ayat ini digunakan untuk pengharaman musik secara keseluruhan** **yang konteksnya tidak terkait dengan turunnya** ayat yang turun untuk mengajak ke jalan kebaikan.

* Jadi point pertama ketika ayat-ayat diturunkan untuk merespon keburukan-keburukan yang muncul dari syair yang digunakan untuk menyesatkan orang dari jalan-jalan Allah
* Nabi SAW sedang berdakwah tiba-tiba datang para penyair untuk mencela beliau, hingga masuk islam seorang sahabat bernama hasan bin ta’abi seorang penyair dan menjadi pujangga nabi untuk mengkanter celaan-celaan itu. Yang menjadi persoalan ketika mereka mencela, turunalah ayat Al-Qur’an untuk menggambarkan bagaimana buruknya celaan-celaan meraka.

**Dalilnya**

Q.S An-Najm: 59-61

اَفَمِنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ تَعْجَبُوْنَۙ

a fa min hāżal-ḥadīṡi ta'jabụn

Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini?

وَتَضْحَكُوْنَ وَلَا تَبْكُوْنَۙ

wa taḍ-ḥakụna wa lā tabkụn

dan kamu tertawakan dan tidak menangis,

وَاَنْتُمْ سَامِدُوْنَ

wa antum sāmidụn

sedang kamu lengah (darinya).

Q.S Al-Haqqah: 41-42

وَّمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍۗ قَلِيْلًا مَّا تُؤْمِنُوْنَۙ

wa mā huwa biqauli syā'ir, qalīlam mā tu`minụn

dan ia (Al-Qur'an) bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya.

وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍۗ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَۗ

wa lā biqauli kāhin, qalīlam mā tażakkarụn

Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran darinya.

Nabi menyampaikan ajakan dakwah tiba-tiba mereka menertawakan padahal ayat-ayatnya tentang kiamat dan setelah mereka menertawakan mereka bernyanyi-nyanyi dengan nyanyian-nyanyian syair. Ketika mereka mengolok-olok nabi, turun ayat. Jadi mereka membuat syair untuk mengolok-olok ayat Al-Qur’an. Diantara celaan ada yang menuduh nabi tukang sihir, dukun(Al-Qur’an bukan ayat-ayat Allah, tetapi senandung jimat-jimat).

**Kesimpulan** cepatnya adalah

1. Musik yang dimaksud pada era nabi SAW itu lekat erat dengan kebiasaan para penyair yang membuat syair jadi jika disebut musik maka yang dimaksud ada yang di cela Al-Qur’an ada yang tidak dicela Al-Qur’an, ada yang dipuji nabi SAW ada yang tidak.

Ada para penyair yang dalam syairnya menggunakan kata-kata saja, ada juga yang dalam syairnya diiringi dengan alat-alat. Dua hal ini pada zaman nabi SAW masih berlangsung dan negatif positif masih berlangsung. Setelah masa islam yang bersyair masih ada dan itu ada di hadist-hadist yang shohih.

Ada dua orang yang berdendang di hadapan nabi SAW dan para sahabat dan nabi tidak melarang, tetapi ketika umar datang dan dilemparlah alat musik yang mereka pegang lalu nabi mengatakan “datanglah umar, disaat umar datang setan akan takut kepadanya”.

Umar melempar alat karena sebagian alat pernah digunakan ditempat yang lain yang mengarahkan pada maksiat.

Contoh:

Tidak sedikit orang menggunakan gitar(yang dimaksud tempo dulu) untuk mengiringi perbuatan maksiat, orang arab dulu jika akan melakukan maksist memakai kain terbaiknya(sutera) untuk menunjukan status sosialnya dan membawa perangkat-perangkat mabuk serta disertai penyanyi-penyanyi biduan dan diiringi alat musik. Sebagian bersenendung, sebagian mabuk, sebagian berzina dansebagainya diari situlah nabi kemiduan mengeluarkan hadist dimasa yang akan datang itu dihapuskan jangan mabuk, berzina, turun ayat melarang mabuk, zina hingga empat tahapan turun ayat yang melarang melakukan hal yang tidak bermanfaat setelah itu sepi semua itu tapi kata nabi akan muncul dimasa yang akan datang, diantara umatku yang menghalalkan lagi proses seperti itu digabungkanlah 4 hal tadi. Mereka menghalalkan zina, mabuk, sutera, musik(sebagian digunakan untuk negatif)

Diskotik, klab malam contohnya

2. Satu kali nabi melihat aisyah, kemudian ketika beliau melihat aisyah di rumah beliau aisyah sedang dihibur oleh 2 orang yang membantu beliau ketika dihibur menggunakan syair dan menggunakan alat music, dan datanglah sahabat abu bakar ketika beliau datang beliau tidak suka dengan itu karena beliau senangnya dengan Al-Qur’an,hadist, hal-hal yang baik. Begitu masuk beliau berkata kenapa ada senendung setan, maksudnya kenapa ada yang haram di rumah nabi SAW. Abu Bakar memahami setiaop musik itu haram. Lalu nabi berkata hei abu bakar janganlah usil untuk menghukumi mereka ini hari raya untuk mereka, biarkan mereka untuk bersenandung.

3. Dalam bab pernikahan, tiba-tiba ada sahabat kalangan yang menikah suasananya sepi, nabi perintahkan kepada aisyah “ya aisyah kenapa tidak ada orang-orang yang bernyanyi, bersyair bukanlah orang ansyor akan senang jika dalam pesta seperti ini ada yang bernyanyi, bersyair”

**TUGAS AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN 3**



**Dosen :**

**Khoiri, S.Th.l., M.Pd.l**

**Mahasiswa :**

**Tri Mulyo Atmojo (171080200066)**

FAKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDI INFORMATIKA

U N I V E R S I T A S M U H A M M A D I Y A H S I D O A R J O

2019